

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena sektor ini mampu menjadi penopang ekonomi kerakyatan. UKM tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, tetapi juga berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antar masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan secara merata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di berbagai sektor (BPS, 2021). Namun, banyak UKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, akses permodalan, dan peningkatan daya saing di era digital. Penguatan manajemen keuangan dan dukungan infrastruktur teknologi dapat meningkatkan keberlanjutan UKM di tengah persaingan global. Oleh karena itu, UKM di Indonesia harus mendapatkan dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap ekonomi nasional (Zai dkk, 2023).

Tabel 1.1 Nilai PDB Ekonomi Kreatif Indonesia dan Kontribusi terhadap PDB Nasional (2019-2022)

Tahun	Nilai PDB Ekonomi Kreatif / Rp	Kontribusi terhadap PDB Nasional / Persen
2019	1.153.384.550.000.000	7,28
2020	1.134.977.880.000.000	7,35
2021	1.191.000.000.000.000	7,02
2022	1.280.418.770.000.000	6,54

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ekonomi kreatif Indonesia terus meningkat usai pandemi Covid-19 melanda tahun 2020. Pada 2022, nilai PDB

ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku sudah mencapai Rp 1.280 triliun, memecahkan rekor tertinggi. Namun, pada 2022 sektor ekonomi kreatif hanya berkontribusi 6,54% terhadap nilai total PDB nasional. Kontribusinya menurun dibanding 2021. Sampai dengan (25/4/2024) Kemenparekraf belum merilis data resmi PDB ekonomi kreatif tahun 2023. Namun, Menparekraf Sandiaga Uno sempat menyebut nilainya sudah naik lagi. Nilai PDB ekonomi kreatif 2023 melampaui angka Rp 1.300 triliun dan lebih dari 22 juta lapangan kerja telah diciptakan. Dimana PDB ekonomi kreatif mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda disetiap tahunnya. Kemenparekraf mengukur PDB ekonomi kreatif dari nilai barang dan jasa di 16 subsektor industri, yaitu : arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, fotografi kriya, kuliner, musik, *fashion*, aplikasi dan *game developer*, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan, seni rupa. (Ahdiat, 2024)

Industri fotografi, terutama yang bergerak di bidang pemotretan pernikahan, acara, dan studio foto, sering kali mengalami fluktuasi permintaan yang signifikan. Permintaan layanan fotografi cenderung bersifat musiman, menyebabkan penggunaan peralatan fotografi yang tidak konsisten sepanjang tahun. Namun, di sisi lain, biaya penyusutan aset tetap seperti kamera dan peralatan pencahayaan tetap berjalan terus, meskipun peralatan tidak digunakan setiap saat. Hal ini berpotensi membebani keuangan studio jika tidak dikelola dengan baik. Takemoto merupakan usaha jasa yang bergerak dibidang fotografi mencakup foto studio, *prewedding* dan sebagainya. Takemoto berdiri sejak tahun 2018. Studio Takemoto sempat mengalami kendala pada saat covid 19 pendapatannya menurun drastis, namun di tahun 2021 sudah mulai pulih kembali. Oleh karena itu, implementasi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16 yang mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap menjadi krusial bagi studio foto seperti Takemoto. Dengan mengelola penyusutan secara lebih fleksibel, misalnya berdasarkan unit produksi atau penggunaan aktual peralatan, biaya operasional dapat lebih sesuai dengan realitas bisnis. Pengelolaan aset tetap yang baik berpotensi

meningkatkan efisiensi biaya dan berdampak pada peningkatan laba studio, terutama dalam menghadapi fluktuasi musiman.

Aset tetap memiliki peran penting dalam operasional perusahaan, terutama dalam mencerminkan investasi jangka panjang yang digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis. Pengelolaan dan pencatatan aset tetap yang baik menjadi hal krusial karena kesalahan dalam pencatatan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan serta pengambilan keputusan manajemen. PSAK No. 16 tentang Aset Tetap mengatur pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan aset tetap, yang bertujuan agar nilai aset tetap dalam laporan keuangan mencerminkan nilai wajar yang sebenarnya. Implementasi standar akuntansi yang tepat terkait aset tetap dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efisien (Kolantung dkk, 2021). Namun, banyak perusahaan kecil dan menengah menghadapi kendala dalam penerapan PSAK No. 16, terutama terkait dengan metode penyusutan dan pengakuan penurunan nilai aset (Mayangsari & Nurjanah, 2019). Hal ini mengindikasikan pentingnya pemahaman mendalam tentang standar akuntansi aset tetap untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

PSAK No. 16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang Aset Tetap adalah standar akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai aset tetap yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi ekonomi sebenarnya. Penerapan PSAK No. 16 memberikan pedoman bagi perusahaan dalam menghitung penyusutan aset, seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan lain yang digunakan dalam operasi bisnis. Penerapan PSAK No. 16 secara konsisten dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan manajemen, dalam mengambil keputusan yang tepat (Anggeita & Putri, 2024). Di sisi lain, penelitian oleh Miftah (2019) menemukan bahwa beberapa perusahaan kecil masih mengalami kesulitan

dalam menerapkan standar ini, terutama dalam penghitungan penyusutan yang sesuai dengan umur ekonomis aset tetap, serta dalam menentukan nilai aset setelah penurunan nilai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang PSAK No. 16, terutama di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah, agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang aset tetap mereka dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruata dkk, (2018) mengenai Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No 16 Pada PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo, ditemukan bahwa PT Bank Maluku Cabang Malut Tobelo dalam menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus perlakuan akuntansi aset tetap dari segi distribusi, pengukuran, penilaian, dan penyajian tidak ada masalah sama sekali yang diterapkan oleh PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo telah memenuhi standar laporan akuntansi keuangan No.16. Penelitian lain oleh Idris (2020) pada Mall Lotus Bandar Lampung menunjukkan bahwa dalam perlakuan aset tetap di mall lotus, dalam hal pengakuan sudah sesuai dengan PSAK No 16, dalam pengukuran aset tetap mall lotus belum sesuai dengan PSAK No 16 karena hal ini dikarenakan kebijakan pencatatan yang dilakukan mall lotus dalam menentukan harga perolehan aset tetap dengan pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK No 16.

Dan pada penelitian yang dilakukan Akuba & Pusung (2021) menyatakan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan PT Hasjrat Abadi Manado masih belum sesuai dengan PSAK No. 16. Sedangkan hasil penelitian Safi'i (2023) menyatakan bahwa PSAK No. 16 belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh PT Selecta. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 adalah tidak pernah dilakukan penilaian kembali (revaluasi aset), penghentian dan penghapusan aset tetap, penyajian dalam laporan keuangan.

Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Dimana jurnal yang disajikan penulis merupakan suatu perhitungan aset tetap namun terdapat

perbedaan yaitu pada metode yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo, Mall Lotus Bandar Lampung, PT Hasjrat Abadi Manado, dan PT Selecta sedangkan penelitian ini mengkaji pada Studio Foto Takemoto. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada Studio Foto Takemoto”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap di Studio Foto Takemoto?
2. Apakah metode pencatatan dan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Studio Foto Takemoto sudah sesuai dengan ketentuan PSAK Nomor 16?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Studio Foto Takemoto dalam mengimplementasikan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK Nomor 16?
4. Bagaimana dampak implementasi PSAK Nomor 16 terhadap kualitas laporan keuangan di Studio Foto Takemoto, khususnya dalam hal penyajian informasi aset tetap?

## **1.3 Cakupan dan Batasan Masalah**

1. Penelitian ini berfokus pada implementasi PSAK Nomor 16 dalam pencatatan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap di Studio Foto Takemoto.
2. Data yang diambil hanya dari laporan keuangan tahun 2024 tanpa membandingkan periode sebelumnya atau perusahaan lain.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap di Studio Foto Takemoto.
2. Untuk mengetahui kesesuaian metode pencatatan dan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Studio Foto Takemoto dengan ketentuan PSAK Nomor 16.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Studio Foto Takemoto dalam mengimplementasikan akuntansi aset tetap sesuai PSAK Nomor 16.
4. Untuk mengevaluasi dampak implementasi PSAK Nomor 16 terhadap kualitas dan keakuratan laporan keuangan Studio Foto Takemoto, terutama dalam hal penyajian aset tetap.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis (akademik) maupun praktis meliputi :

1. Bagi Akademisi
  - a. Dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu akuntansi.
  - b. Menjadi penyempurna penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perhitungan akuntansi aset tetap.
2. Bagi Praktis
  - a. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para mahasiswa dalam penelitian berikutnya.
  - b. Bagi studio foto Takemoto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan terkait perhitungan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No 16.

3. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No 16 pada studio foto Takemoto.

